BINUS UNIVERSITY BUSINESS SCHOOL | DOCTORATE PROGRAM DOCTOR OF RESEARCH IN MANAGEMENT

PENGARUH KEPEMIMPINAN KARISMATIK TERHADAP KEBERLANJUTAN DESTINASI WISATA DENGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KETERLIBATAN PEMERINTAH LOKAL SEBAGAI MEDIATOR SERTA MODAL SOSIAL SEBAGAI MODERATOR

LATAR BELAKANG

- Perkembangan pariwista Indonesia semakin meningkat di tahun ke tahun (Kemenpar, 2018)
- *Destination Management Organization (teguh, 2015)*
- Keberlanjutan (Khalid, et al., 2019)
- Pemberdayaan Masyarakat (Scheyvens, 1999)
- Keterlibatan Pemerintah Lokal (Cuthill, 2010)
- Entrepreneurship Orientation (Roxas & Chadee, 2013)
- Kepemimpinan Karismatik (Riggio & Riggio, 2014); (Xu, Zhang, & Tian, 2017)
- Fenomena: Laporan Kajian Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten Sleman Dinas Pariwisata Sleman (Soemargono, 2018)
- Modal Sosial (Zhou, Chan, & Song, 2017)

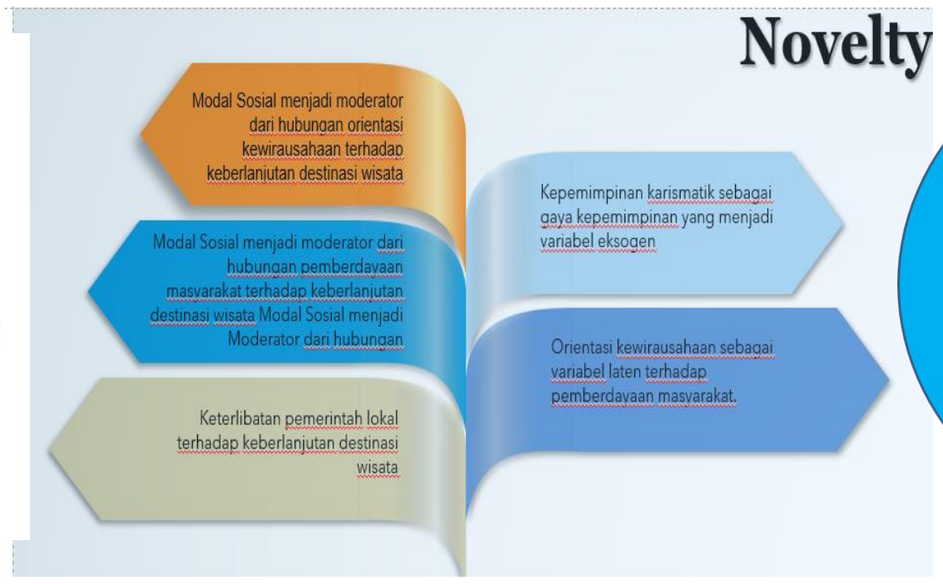

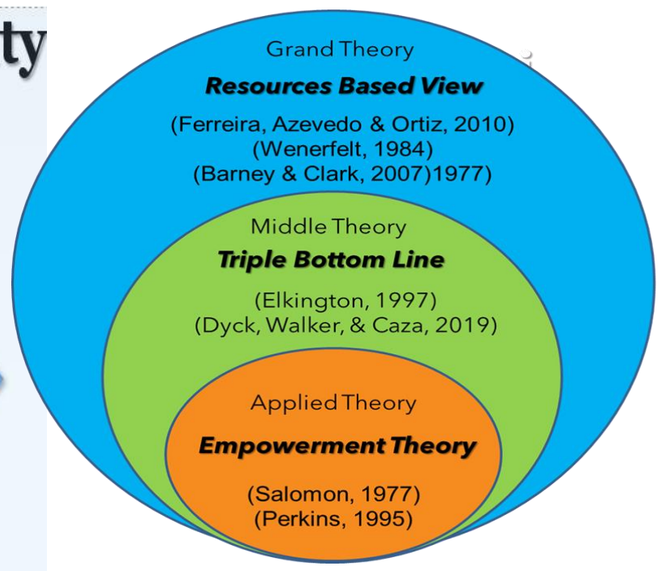

MODEL PENELITIAN

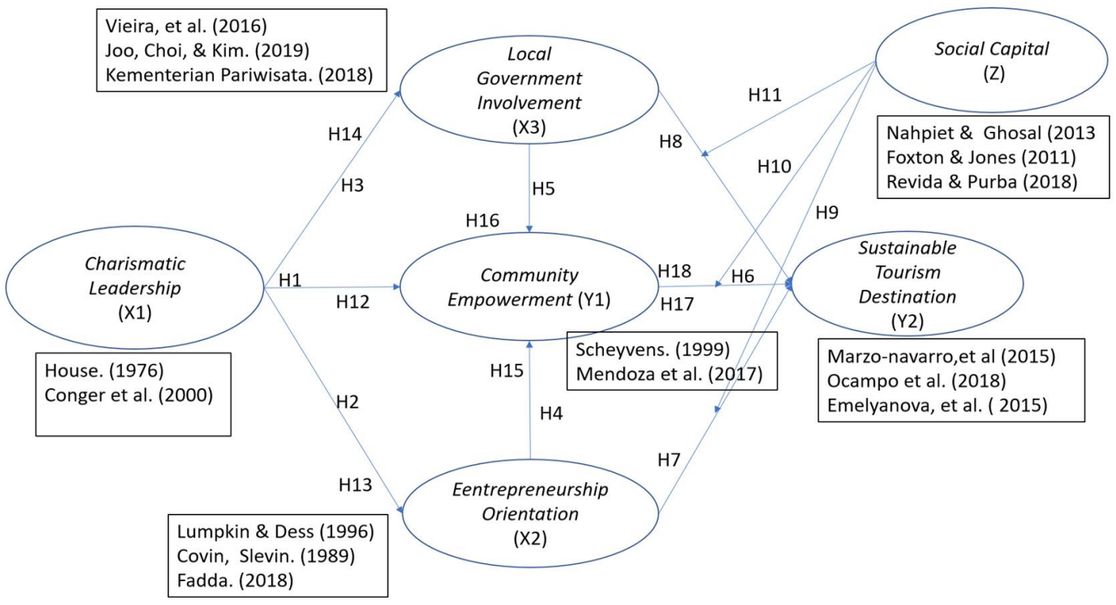

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Sekunder: Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata, KemenPar, Bekraf, 2012; Rencana Strategis 2018 - 2019, KemenPar; Kajian Klasifikasi Desa Wisata Kab.Sleman 2018
Primer: Online questioner

*SmartPLS*Evaluasi model pengukuran (*Outer model*)
- Pengujian Convergent validity
- Pengujian *validity discriminant*
- Pengujian composite *reliability*
- Pengujian *goodness of fit*
- Pengujian hipotesis (*resampling bootstrapping*).
- Merancang structural (*inner model*).
  - Pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung
  - Peran moderasi

Untuk Signifikan hubungan hipotesis menggunakan dasar dari Hazra, 2017

Confidence level	Critical (z) value to be used in confidence interval calculation
50%	0.67449
75%	1.15035
90%	1.64485
95%	1.95996
97%	2.17009
99%	2.57583
99.9%	3.29053

Sumber dan Cara Penentuan Sampel

Non-probabilities sampling
Purposive sampling
Sustainable Destination Top 100: Desa Wisata Pemuteran, Bali; Desa Wisata Panglipuran, Bali; Desa Wisata Pentingsari, Yogyakarta; Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta

Unit Analisis : Pokdarwis

Kriteria Responden:
Wakil Ketua Pokdarwis, Anggota Pokdarwis, Pemilik homestay, Pemilik UKM makanan dan minuman, Pemilik UKM cindera mata, pemilik restoran, pemilik travel, petani, pekerja seni, pekerja lainnya yang berhubungan dengan Pariwisata di wilayahnya.

skala *likert* dengan 5 poin, yang menunjukkan skala 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = netral, 2 = tidak setuju dan 1 = sangat tidak setuju (Sugiyono, 2011).

Penentuan Sampel (Bartlett, Kotrlik, & Higgins, 2001)

$$n_0 = \frac{(t)^2 * (s)^2}{(d)^2} \qquad n^0 = \frac{(t)^2 * (s)^2}{(d)^2} = \frac{(1.65)^2 * (1.167)^2}{(7*0.03)^2} = 118$$

RESULT

INNER MODEL

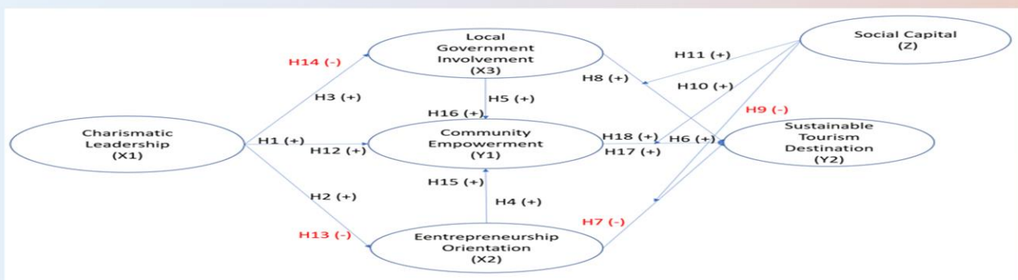

	R-Squared	Adjusted R-Squared
X2 (EO)	0,727	0,726
X3 (LGI)	0,384	0,382
Y1 (EC)	0,721	0,718
Y2 (STD)	0,554	0,542

Path Coefficients

Hipotesis	Path Coefficient		
	Original Sample	T-Values > 1.65	P-Values ≤ 0,10
H1: Kepemimpinan karismatik bisa mempengaruhi pemberdayaan masyarakat. (X1->Y1)	0.270	2.036	0.042 (sig)
H2: Kepemimpinan karismatik bisa mempengaruhi orientasi kewirausahaan. (X1->X2)	0.848	37.126	0.000 (sig)
H3: Kepemimpinan karismatik bisa mempengaruhi keterlibatan pemerintah lokal. (X1->X3)	0.624	10.491	0,000 (sig)
H4: Orientasi kewirausahaan bisa mempengaruhi pemberdayaan masyarakat. (X2-Y1)	0.437	2.758	0,006 (sig)
H5: Keterlibatan pemerintah lokal mempengaruhi pemberdayaan masyarakat (X3->Y1)	0.228	2.859	0,004 (sig)
H6: Pemberdayaan masyarakat bisa mempengaruhi keberlanjutan destinasi wisata (Y1->Y2)	0.376	4.327	0,000 (sig)
H7: Orientasi kewirausahaan bisa mempengaruhi keberlanjutan destinasi wisata (X2->Y2)	0.047	0.438	0.662 (not sig)
H8: Keterlibatan pemerintah lokal mempengaruhi Keberlanjutan destinasi wisata (X3->Y2)	0.144	1.701	0.089

Pemberdayaan yang menjadi strategi yang sangat direkomendasikan untuk memupuk kebanggaan karyawan dan kepemimpinan karismatik mempunyai pengaruh pemberdayaan tersebut (Chung, Chen, Lee, Chen, & Lin, 2011).

kepemimpinan karismatik dapat mempengaruhi perilaku karyawan dan orientasi kewirausahaan merupakan salah satu perilaku yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Schlosser, 2007).

kepemimpinan karismatik mempunyai pengaruh untuk mendukung keterlibatan pemerintah lokal

Signifikansi hubungan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan kewirausahaan bisa mempengaruhi sebuah komunitas untuk menjadi aktif (Kollmann., 2007)

Keterlibatan pemerintah lokal mempengaruhi keberlangsungan pemberdayaan masyarakat merupakan tujuan dari ketetlibatan pemerintah lokal (Kemenpar2018)

komunitas selalu memberikan kontribusi pada keberlanjutan desa wisata

Orientasi kewirausahaan berpengaruh kepada strategi sebuah perusahaan n tidak secara langsung meningkatkan sebuah hasil kinerja perusahaan (Şahin & Gürbüz, 2020).

Kemenpar 2018

Efek Moderasi

Hipotesis	Original sample	T-*value* s	P-*value* s
H9: Modal sosial memoderasi orientasi kewirausahaan dengan keberlanjutan destinasi wisata (*moderating effect* 1 Z->X2)	-0.055	0.696	0.487 (not sig)
H10: Modal sosial memoderasi pemberdayaan masyarakat dengan keberlanjutan destinasi wisata (*moderating effect* 2 Z->Y1)	0.147	1.807	0.071
H11: Modal sosial memoderasi keterlibatan pemerintah lokal dengan keberlanjutan destinasi wisata (*moderating effect* 2 Z->X3)	-0.169	2.346	0.019

Sharma, et all, 1981

Moderating effect tidak signifikan namun hubungan variabel moderasi signifikan dengan variabel dependen maka moderasi termasuk katagori prediktor moderasi.

Moderating effect signifikan dan hubungan variabel moderasi signifikan dengan variabel dependen maka moderasi termasuk kategori kuasi moderasi. Original sampel positif yaitu dengan nilai 0.147 maka moderasi ini adalah menguatkan

Moderating effect signifikan dan hubungan variabel moderasi signifikan dengan variabel dependen maka moderasi termasuk kategori kuasi moderasi. Original sampel negatif yaitu dengan nilai -0.169 maka moderasi ini adalah melemahkan

Indirect Effect

kepemimpinan untuk meperkuat kinerja partisipasi sebuah komunitas terhadap wilayahnya (Redondo-sama, 2016)
Orientasi kewirausahaan adalah karakteristik bisnis yang mengambarkan kemampuan, perusahaan untuk bersaing beradaptasi dan berkinerja efektif dalam lingkungan yang kompetitif (Wales et al., Walaupun pemerintah adalah kunci dalam proses keberlanjutan dan merupakan tanggung jawab pemerintah menyediakan kondisi yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan (Vieira et al., 2016)
Orientasi kewirausahaan berpengaruh kepada strategi sebuah perusahaan dalam mencapai kinerjanya namun tidak secara langsung meningkatkan sebuah hasil kinerja perusahaan (Şahin & Gürbüz, 2020)
Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Rahim, 2012) memagarkan tentang regulasi pemerintah dalam membentuk kelompok masyarakat
Huang, Cheng, & Chou, 2005 mendapatkan hasil bahwa kepemimpinan karismatik memiliki efek pada upaya ekstra karyawan dimediasi oleh persepsi nilai-
DMO menuntut adanya ciri kepemimpinan pada masing-masing pihak yang memungkinkan terbangunnya kemitraan pemangku kepentingan.

Hipotesis	Original sample	T-*value* s	P-*value* s
H12: Pemberdayaan masyarakat memediasi kepemimpinan karismatik dengan keberlanjutan destinasi wisata (X1->Y1->Y2)	0.102	1.726	0.085
H13: Orientasi kewirausahaan memediasi kepemimpinan karismatik dengan keberlanjutan destinasi wisata (X1->X2->Y2)	0.040	0.435	0.664 (not sig)
H14: Keterlibatan pemerintah lokal memediasi kepemimpinan karismatik dengan keberlanjutan destinasi wisata (X1->X3->Y2)	0.102	1.537	0.125 (not sig)
H15: Pemberdayaan masyarakat memediasi orientasi kewirausahaan dengan keberlanjutan destinasi wisata (X2->Y1->Y2)	0.164	2.368	0.018
H16: Pemberdayaan masyarakat memediasi keterlibatan pemerintah lokal keberlanjutan destinasi wisata (X3->Y1->Y2)	0.086	2.290	0.022
H17: Orientasi kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat memediasi kepemimpinan karismatik dengan keberlanjutan destinasi wisata (X1->X2->Y1->Y2)	0.139	2.345	0.019
H18: Keterlibatan pemerintah lokal dan pemberdayaan masyarakat memediasi kepemimpinan karismatik dengan keberlanjutan destinasi wisata (X1->X3->Y1->Y2)	0.053	2.182	0.030

Saran Bagi Perusahaan

Pertama, bagi pemimpin Kelompok Sadar Wisata terus mengembangkan diri.
Kedua, Pelatihan bagi anggota agar meningkatkan kemampuan dan selalu beradaptasi dengan hal baru
Ketiga, menciptakan kolaborasi.
Keempat, Pemimpin fokus pada implementasi orientasi kewirausahaan kepada setiap anggotanya
Kelima, Modal sosial dijadikan budaya asli masyarakat di wilayah Destinasi Wisata
Keenam, komitmen mempertahankan pemberdayaan
Ketujuh, tidak menciptakan atraksi baru

Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Pertama, pengambilan sampel dapat dilakukan untuk destinasi wisata di wilayah Indonesia bagian barat karena sudah banyak destinasi wisata yang dikelola oleh kelompok sadar wisata atau Pokdarwis.

Kedua, Penelitian bisa mencari gaya kepemimpinan lainnya atau membebaskan pengukuran gaya kepemimpinan di setiap destinasi wisata sehingga mengklasifikasikan gaya kepemimpinan ketua Pokdarwis.

Ketiga, Penerapan Industri 4.0 dengan *Big data*.

Keempat, Variabel kewirausahaan ditambah untuk memastikan faktor kewirausahaan terlibat dalam model penelitian ini.

Kelima, melakukan *mix method* untuk spesifik melakukan wawancara dengan ketua Pokdarwis, agar lebih mendalami lagi akan tantangan pengelolaan pariwisata di suatu daerah.

Saran Bagi Pemerintah

Pertama, Memetakan dampak negatif ataupun positif
Kedua, Pembentukan Kelompok Sadar Wisata dengan legitimasi yang mudah.
Ketiga, Memberikan pengetahuan yang tepat guna, khususnya dalam pengelolaan pariwisata.
Keempat, Mendata secara rinci kelompok sadar wisata seluruh Indonesia
Kelima: Aktif dalam mempromosikan setiap destinasi wisata seluruh Indonesia, dan mempunyai direktori yang lengkap sesuai dengan perkembangan jaman.
Keenam, Komunikasi yang aktif dengan ketua Pokdarwis agar bisa mendapatkan informasi yang tepat untuk mendukung pergerakan dari pengelolaan destinasi wisata di suatu daerah.

Implikasi Manajerial

Implikasi Teori

Glory Aguzman
2040002436

Promotor
Prof. Dr. Adler Haymans Manurung, ME., M.Com.

Ko Promotor I
Dr. Yosef Dedy Pradipto L.Th., M.Hum., M.Si.

Ko Promotor II
Dr. Lim Sanny, S.T., M.M